



## RINGKASAN

SEPTY BERLIANA SANTOSO. Budi daya Selada dan Brokoli secara Tumpangsari dengan menggunakan PGPR dan NPK di IUT BBPP Lembang. *Intercropping of lettuce and broccoli using PGPR and NPK at Lembang Agricultural Training Center*. Dibimbing oleh AGIEF JULIO PRATAMA dan TRI BUDIARTO.

Sayuran merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang penting bagi ketahanan pangan nasional, kebutuhan sehari-hari serta mengandung sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin dan berbagai mineral penting bagi tubuh, seperti tanaman selada dan brokoli. Selada dan brokoli merupakan sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena kandungan nutrisinya yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Produksi selada dan brokoli di Indonesia tergolong masih rendah baik secara kualitas maupun kuantitas, sedangkan permintaan pasar dari kedua komoditas tersebut terus mengalami peningkatan. Salah satu upaya yang dilakukan agar dapat memenuhi permintaan pasar untuk komoditas selada dan brokoli adalah pola tanam tumpangsari dan pemupukan dengan PGPR dan NPK. Tujuan dari praktik budi daya secara teknis adalah mempelajari teknik budi daya dan mengetahui pertumbuhan tanaman selada dan brokoli dengan menggunakan PGPR dan NPK serta tujuan PKL pengembangan masyarakat adalah untuk mengetahui masalah dan potensi desa menggunakan teknik PRA pada kelompok tani binaan P4S.

Budi daya selada dan brokoli secara tumpangsari yang dilakukan di BBPP Lembang melalui beberapa tahapan budi daya antara lain persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Peubah yang diamati yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, diameter batang brokoli dan bobot panen. Percobaan dilakukan dengan tiga perlakuan diantaranya NPK 200 ml (P0), PGPR 50 ml (P1) dan PGPR 100 ml (P2) pada masing-masing perlakuan diulang sebanyak tiga kali.

Hasil pengamatan selama 5 MST menunjukkan penggunaan PGPR dosis 50 ml lebih baik pada seluruh parameter pengamatan dibandingkan dengan PGPR dosis 100 ml dan NPK 200 ml pada tanaman selada. Pada tanaman brokoli selama 5 MST penggunaan PGPR dosis 50 ml lebih baik pada parameter pengamatan lebar daun dan diameter batang brokoli sedangkan pada parameter pengamatan tinggi tanaman dan jumlah daun menunjukkan hasil lebih baik menggunakan NPK 200 ml. Hama yang menyerang tanaman selada dan brokoli yaitu hama siput, ulat bulu, siput tangek, belalang, kutu daun dan ulat jengkal serta penyakit yang menyerang tanaman brokoli yaitu akar gada. Nilai rasio analisis usaha budi daya tumpangsari selada dan brokoli yaitu 1,60.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah menggunakan metode PRA dengan teknik transek pada Kelompok Tani Mukti. Berdasarkan hasil transek yang didapatkan tiga masalah prioritas diantaranya penebangan hutan, pemanfaatan lahan tidak produktif dan musim tanam yang tidak serempak. Kelompok Tani Mukti melakukan rencana tindak lanjut dan berdiskusi menentukan solusi dari permasalahan tersebut.

Kata kunci : analisis usaha tani, budi daya, HPT, pengembangan masyarakat, PRA